

Penerapan Model Ekspositori Berbantuan Media Miniatur Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik di Kelas VI SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene

Ahmad Munadi Alfarizi Taqwa¹, Hilmi Hambali², Nurfadilah³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Email : ahmadmunadialfarizi02@gmail.com, hilmihambali@unismuh.ac.id,
nurfadilah@unismuh.ac.id

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespodensi email : ahmadmunadialfarizi02@gmail.com

Abstract

This type of research is Pre-Experimental research with a pre-test and post-test group design which aims to determine student learning outcomes after implementing the expository model assisted by miniature media on student learning outcomes in class VI of SDN No. 3 Tinambung Majene Regency. The sample for this research was 29 class VI students. This research was carried out in 6 meetings, and the material presented during the research was the solar system. The data analysis technique used in this research uses descriptive statistical analysis. The research results showed that the average pretest score was 52.24 and the average posttest score was 86.55. Apart from that, N-Gain analysis shows that the average normalized gain of 0.70 is in the high category. From these results it can be concluded that the application of the expository model assisted by miniature media on the science learning outcomes of students in class VI of SDN No. 3 Tinambung Majene Regency.

Keywords : Natural Science, Expository Model, Miniature Media, Learning outcomes

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimen dengan desain pre-test dan post-test group yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan model ekspositori berbantuan media miniatur terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VI SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VI sebanyak 29 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, serta materi yang dibawakan selama penelitian adalah tata surya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest yaitu 52,24 dan nilai rata-rata posttest 86,55. Selain itu, analisis N-Gain menunjukkan rata-rata gain ternormalisasi 0,70 berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model ekspositori berbantuan media miniatur terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas VI SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene.

Kata Kunci : Hasil Belajar , IPA, Model Ekspositori, Media Miniatur.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk setiap individu, karena dengan adanya Pendidikan, seseorang dapat memperoleh sebuah keterampilan dan hal yang dibutuhkan untuk bisa berhasil dalam hidup, selain itu Pendidikan dapat menanggulangi kebodohan. Menurut (Dewi & Septa, 2019) Pendidikan adalah suatu proses agar tingkah laku anak didik menjadi orang yang lebih dewasa sehingga anak didik dapat hidup mandiri sebagai masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu lain berada. Ensiklopedi Indonesia (H. Sukmawati, 2013) menjelaskan bahwa

sekolah adalah tempat anak didik mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh para guru. Pelajaran yang diberikan secara paedagogik dan didaktif, tujuannya untuk mempersiapkan anak didik menurut bakat dan kecakapan masing-masing agar mampu berdiri sendiri dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk mendidik dan mengajarkan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan perubahan yang positif. Setiap siswa mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang berbeda terhadap materi pelajaran yang di sampaikan oleh pengajar. Pendidikan memiliki tujuan agar siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, pada jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki beberapa mata pelajaran, salah satunya pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah (Ramadhani et al., 2023) merupakan sarana yang dapat mengembangkan analisis, kritis, dan teliti. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran IPA berorientasi pada materi alam, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. Selain itu IPA juga mempelajari berbagai hal sebagaimana hakikat IPA adalah IPA sebagai produk, IPA sebagai sikap, dan IPA sebagai proses. Agar pembelajaran menjadi kreatif, bermakna, serta menyenangkan bagi siswa. salah satu kreatifitas guru adalah guru mampu menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan alat peraga yang dapat mendukung aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. IPA seharusnya menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena ada banyak model, metode maupun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi IPA. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model ekspositori

Penggunaan model ekspositori berbantuan media miniatur sangat mendukung karena dengan penggunaan model ekspositori (penyampaian verbal) dapat membantu penyampaian materi pelajaran dengan baik, dibuktikan dengan pendapat Sujadi yang relevan dengan masalah pada penelitian ini. Menurut Sujadi (1983: 3) (Jeperis Nahampun, n.d.) di dalam pembelajaran fisika penggunaan model ekspositori dan tanya jawab tersebut masih ditambah dengan pemberian contoh-contoh berupa gambar-gambar, model bangunan, dan contoh rumus-rumus beserta penggunaannya. Guru menjelaskan materi dengan bantuan gambar atau model, untuk mempermudah penanaman konsep bangun datar dan ruang.

Penjelasan model ekspositori menurut (Hasbiyalloh et al., 2017) Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta

didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal, sedangkan menurut David P. Ausubel dalam (Astuti & Rosyid, 2013) menyebutkan bahwa model ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Selain model, terdapat media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.

Media pembelajaran penyalur atau perantara pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik) dalam bentuk tercetak, audiovisual dan peralatan dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap cepat dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran didukung oleh Sadiman, A.S (Menrisal & Putri, 2018) berpendapat Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, salah satu media pembelajaran di zaman sekarang adalah media miniatur.

Dengan berjalannya waktu dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan bisa dilakukan dengan media apa saja baik media massa, buku, majalah, poster, televisi, internet, dan lain-lain, Adapun salah satu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media miniatur. Media miniatur memiliki sifat sebagai pengganti objek asli yang berwujud tiruan.

Miniatur (Setyawan et al., 2022) adalah suatu tiruan sebuah objek seperti tempat, bangunan, makanan, dan objek lainnya yang dapat dilihat dari segala arah atau biasa disebut benda tiga dimensi miniatur biasanya dibuat untuk suatu pameran atau acara kesenian yang membutuhkan sebuah peragaan. Dahulu miniatur hanya digunakan untuk sebagai peragaan untuk acara kesenian dan sebagai objek model penelitian yang ukurannya lebih kecil. Sekarang ini miniatur sudah dapat digunakan sebagai media pembelajaran sesuai dengan Munadi (Fauziyah, 2014) miniatur ini mampu menjelaskan kepada para siswa detail dari sebuah objek yang menjadi topik bahasan secara tiga dimensi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene, peneliti menemukan masalah dalam proses belajar mengajar meliputi model, dan media yang digunakan pada pembelajaran IPA, diketahui bahwa IPA memuat materi yang perlu menanamkan suatu konsep sebelum memasuki materi inti tersebut, guru masih menjelaskan definisi tanpa memberikan konsep terlebih dahulu, sehingga siswa tidak mengerti yang dijelaskan oleh guru. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik akan berdampak pada kurangnya peserta didik dalam memahami materi belajar dan merupakan permasalahan yang

sering muncul dalam pembelajaran IPA (Mareti & Hadiyanti, 2021). Kemampuan pemahaman konsep peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran, bukan hanya menghafalkan materi yang belum tentu peserta didik dapat pahami, juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu model yang digunakan terkadang tidak disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada proses pembelajaran, dari segi media, saat menjelaskan guru hanya menggunakan media seadanya seperti buku pelajaran, membuat siswa cenderung pasif, bingung, dan peserta didik cenderung bermain karena peserta didik tidak dapat melihat objek yang dijelaskan, hal tersebut dibuktikan dengan ulangan harian yang diberikan oleh guru yaitu hanya 10 orang yang memperoleh nilai tuntas dari 29 siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih baik pada tahun berikutnya dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori ini biasanya dipakai guru ketika menghadapi tingkat pengetahuan peserta didik yang rendah sehingga guru perlu untuk melakukan penjelasan di depan peserta didik secara baik. Kemampuan peserta didik yang rendah membutuhkan strategi khusus bagi guru untuk memberikan bekal pengetahuan secara lebih luas dengan proses penjelasan yang lebih dominan guru dibanding peserta didik (D. Sukmawati & Purbaningrum, 2015).

Sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu Lestari (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Macam-Macam Sumber Energi Di SD Islam Nururs Syamsi, Perolehan dari pengamatan langsung menandakan banyaknya siswa yang menjawab ketika mencari klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak serta peserta didik yang memilih agar menyelesaikan pertanyaan di depan kelas. Peserta didik tidak lagi pasif serta berani dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik lainnya

Asriani (2022), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 3 Polman Kecamatan. Tapango Kabupaten Polewali Mandar” setelah diterapkan penggunaan media miniatur tersebut tidak hanya hasil belajar peserta didik yang meningkat, melainkan pandangan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menganggap dia sedang bermain sambil belajar, hal tersebut mengubah pandangan siswa terhadap pembelajaran IPA yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan.

Uraian diatas yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Model Ekspositori Berbantuan Media Miniatur Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik di Kelas VI SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene”

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen memiliki tujuan yaitu untuk menentukan sebab serta akibat antara dua fenomena.. Adapun eksperimen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pre- eksperimen. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen pre- eksperimen dengan desain yaitu *one group pretest-posttest desing*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 3 Tinambung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Alamat Sekolah Jl. Poros Majene-Mamuju Dusun Sappu Desa Tinambung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene Kelas VI Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel total untuk menentukan sampel penelitian. Penelitian ini menjadikan seluruh siswa kelas VI yang ada di SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene menjadi sampel penelitian. Adapun sampelnya adalah siswa kelas VI yang berjumlah 29 orang dimana laki-laki 14 dan perempuan 15 orang.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group pretest-posttest* dimana *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, perlakuan dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Tabel 1 Desain Penelitian

01	X	02
Pretest	Treatment	Posttest

(Sugiyono, 2015)

Keterangan :

01 : Pretest (tes awal) sebelum perlakuan dimulai

02 : Posstest (tes akhir) setelah diberikan perlakuan

X : treatmen (perlakuan)

Penelitian ini variabel bebasnya adalah model ekspositori berbantuan media miniatur untuk kelas VI di SDN No. 3 Tinambung dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik

kelas VI SDN No. 3 Tinambung. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah observasi guru, peserta didik dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis statistik deskriptif dan uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

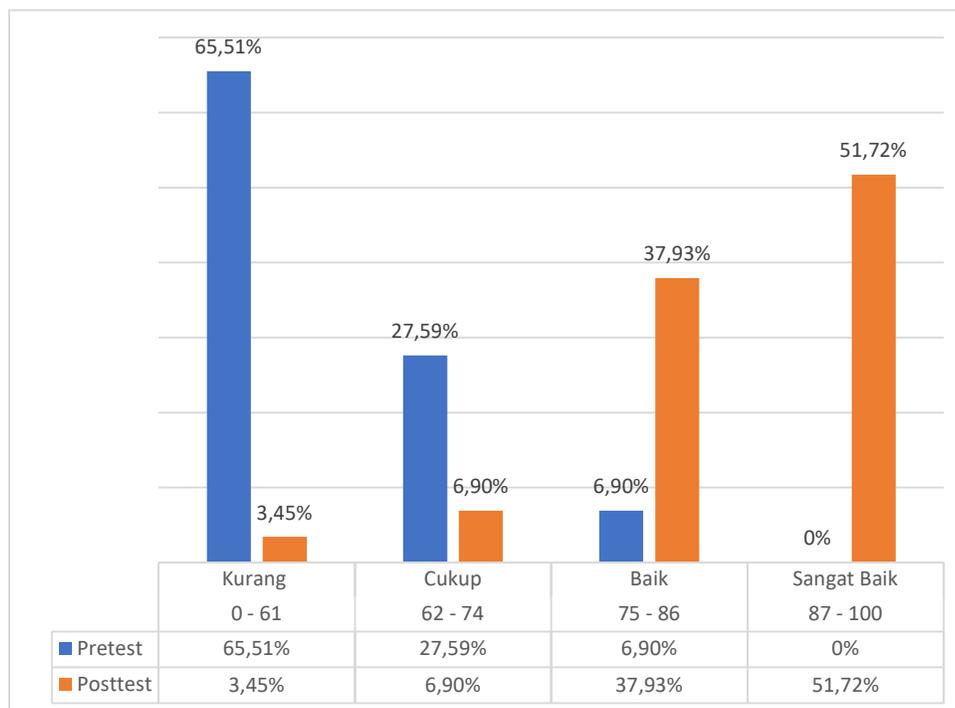
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian sebelum menggunakan dan setelah menggunakan model berbantuan media.

a. Tabel 4.1 Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	20	20
Mean	52,24	86,55
Deviasi Standar	16,234	11,028
Variansi	263,547	121,613
Rentang Skor	55	45
Skor Terendah	20	55
Skor Tertinggi	75	100

Hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik memperlihatkan bahwa rata-rata nilai *pretest* 52,24 dan nilai *posttest* 86,55, yang berarti bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest*. Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model ekspositori berbantuan media miniatur. Deviasi standar merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran rata-rata, variansi merupakan ukuran keragaman nilai yang diperoleh pada hasil tes belajar. Rentang skor pada *pretest* 55 sedangkan pada *posttest* 45. Skor terendah pada *pretest* 20 sedangkan *posttest* 55. Skor tertinggi pada *pretest* 75 sedangkan *posttest* 100. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.1

b. Gambar 4.1 Persentase Hasil Belajar (*Pretest* dan *Posttest*)



Berdasarkan gambar grafik 4.1 menunjukkan distribusi nilai peserta didik mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu penerapan model ekspositori berbantuan media miniatur pada pembelajaran IPA. Berdasarkan persentase diatas dapat diketahui hasil pembelajaran sebelum menggunakan model ekspositori berbantuan media miniatur pada kelas VI SDN No 3 Tinambung Kabupaten Majene pada tahap pretes ini dapat dikategorikan nilai yang kurang ada 19 peserta didik (65,51%), kategori cukup ada 8 peserta didik (27,59%), kategori Baik ada 2 peserta didik (6,90%) tidak ada peserta didik yang masuk kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik masih tergolong kurang. Sedangkan setelah menggunakan model ekspositori berbantuan media miniatur pada kelas VI SDN No 3 Tinambung Kabupaten Majene pada tahap posttest ini dapat dikategorikan nilai yang kurang ada 1 peserta didik (3,45%), kategori cukup ada 2 peserta didik (6,90%), kategori Baik ada 11 peserta didik (37,93%), kategori sangat baik ada 15 peserta didik (51,72%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik tergolong sangat baik.

**Tabel 4.2 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN No. 3
Tinambung Kabupaten Majene**

Tes	KKM	Frekuensi		Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	70	6	23	20,69%	79,31%
<i>Posttest</i>		27	2	93,10%	6,90%

Tabel tersebut disesuaikan dengan acuan pada penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, yaitu jika peserta didik telah mencapai atau melampaui KKM (70). Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan penggunaan model ekspositori berbantuan media miniatur di kelas VI SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar karena peserta didik yang tuntas adalah 93,10%, karena hasil ketuntasan dikatakan apabila peserta didik melampaui 20,69%

2. Uji N-Gain

**Tabel 4.3 Deskripsi N-Gain atau Peningkatan Hasil Belajar IPA Setelah
Diterapkan Model dan Media Pembelajaran**

Koefisien Normalitas Gain	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
$g < 0,3$	Rendah	1	3,45%
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	12	41,38%
$g < 0,7$	Tinggi	16	55,17%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih berada pada kategori sedang, 1 peserta didik berada pada kategori rendah, namun lebih banyak yang berada pada kategori tinggi . Itu artinya peningkatan hasil belajar IPA peserta didik di kelas VI setelah diterapkan model ekspositori berbantuan media miniatur umumnya berada pada kategori tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 3 Tinambung tepatnya di kelas VI, peserta didik sebanyak 29 orang dan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata pretes ini adalah 52,24 dengan kategori nilai yang kurang ada 19 peserta didik (65,51%), kategori cukup ada 8 peserta didik (27,59%), kategori Baik ada 2 peserta didik (6,90%) tidak ada peserta didik yang masuk kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik masih tergolong kurang.

Sedangkan setelah menggunakan model ekspositori berbantuan media miniatur pada kelas VI SDN No 3 Tinambung Kabupaten Majene, rata-rata pada tahap posttest ini adalah 86,55 dengan kategori nilai yang kurang ada 1 peserta didik (3,45%), kategori cukup ada 2 peserta didik (6,90%), kategori Baik ada 11 peserta didik (37,93%), kategori sangat baik ada 15 peserta didik (51,72%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik tergolong sangat baik.

Hasil analisis data hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model ekspositori berbantuan media miniatur menunjukkan bahwa terdapat 23 peserta didik atau 79,31% yang tidak mencapai KKM yaitu 70, dengan kata lain hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model ekspositori berbantuan media miniatur pada pembelajaran IPA sangat rendah. Setelah diterapkan model ekspositori berbantuan media miniatur jumlah peserta didik yang tidak tuntas berkurang menjadi 2 peserta didik atau 6,90%. Hal ini didukung oleh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, peserta didik sangat antusias naik ke depan kelas selama peneliti menjelaskan materi berbantuan media miniatur, pada saat peneliti melakukan tanya jawab peserta didik sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diberikan. Selama proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa kesulitan yaitu dari penerapan media pembelajaran, materi yang diajarkan berhubungan dengan planet-planet, diketahui bahwa setiap planet memiliki ukuran tertentu, sedangkan media miniatur yang disiapkan oleh peneliti memiliki ukuran yang sama, sehingga peneliti memberikan penjelasan mengenai ukuran setiap planet secara lisan.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata *gain ternormalisasi* peserta didik setelah diterapkan model ekspositori berbantuan media miniatur adalah 0,70. Itu artinya peningkatan hasil belajar IPA peserta didik di kelas VI

SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene berada pada kategori tinggi karena nilai gainnya berada pada interval $g < 0,7$

Media miniatur memiliki kelebihan yaitu medianya berbentuk tiga dimensi (3D) yang dapat memudahkan peserta didik memahami dan mencerna pembelajaran, karena media miniatur hampir menyerupai benda aslinya. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran adalah berhubungan dengan sistem tata surya yang diketahui bahwa sistem tata surya tidak dapat dilihat secara langsung, karena selain ukurannya yang sangat besar, sistem tata surya juga berada diluar angkasa.

Peserta didik di kelas VI SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene berjumlah 29, dengan kelebihan model ini cocok digunakan dalam jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar, selain itu kelebihan lainnya adalah model pembelajaran ekspositori ini dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran cukup luas, sementara waktu yang dimiliki terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa setelah diterapkannya media pembelajaran miniatur pada pembelajaran IPA hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, karena pada dasarnya peserta didik tidak hanya belajar, tetapi peserta didik belajar sambil bermain, dan meningkatkan konsentrasi mereka. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi peserta didik, selain media yang diterapkan model yang peneliti gunakan adalah model ekspositori, setelah menerapkan model tersebut peserta didik berperan aktif dalam melakukan tanya jawab, baik sesama peserta didik maupun sesama pendidik.

Sebagaimana yang ditulis oleh (Asriani et al., 2022), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 3 Polman Kecamatan. Tapango Kabupaten Polewali Mandar” setelah diterapkan penggunaan media miniatur tersebut tidak hanya hasil belajar peserta didik yang meningkat, melainkan pandangan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menganggap dia sedang bermain sambil belajar, hal tersebut mengubah pandangan siswa terhadap pembelajaran IPA yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan.

Iswara (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Lingkungan (Rumah-Rumahan 3D) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 3 Min 4 Banjar Kabupaten Banjar, setelah diterapkan media miniatur tersebut peneliti merasakan Miniatur Lingkungan (Rumah-rumahan 3D) dapat merasakan perubahan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga tercipta kemandirian, kerja sama dan kecepatan berpikir peserta didik, serta menimbulkan gairah belajar. Peserta didik termotivasi dan ikut serta dalam melaksanakan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan

dengan rasa antusias peserta didik mendengarkan penjelasan cara pembelajaran dengan media tersebut.

Lestari (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Macam-Macam Sumber Energi Di SD Islam Nururs Syamsi, Perolehan dari pengamatan langsung menandakan banyaknya siswa yang menjawab ketika mencari klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak serta peserta didik yang memilih agar menyelesaikan pertanyaan di depan kelas. Peserta didik tidak lagi pasif serta berani dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik lainnya maka peserta didik yang lain pun juga tergugah dalam melakukan ilustrasi tersebut. Pengalaman pendidikan yang seru membuat peserta didik tidak keluar masuk selama pengajaran.

Penerapan model ekspositori berbantuan media miniatur di SDN No 3 Tinambung Kabupaten Majene selama proses pembelajaran berdampak positif, dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat, selain itu proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif, dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang merasakan hal yang sama perubahan selama proses pembelajaran seperti peserta didik lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, serta peserta didik dapat mengerti karena guru menggunakan media miniatur selama pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model ekspositori berbantuan media miniature terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas VI SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene diperoleh pada hasil belajar *pretest* memperoleh rata-rata 52,24. Sedangkan pada hasil belajar *posttest* di peroleh nilai rata-rata 86,55. Dapat dilihat bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest*. Sedangkan rata-rata pada uji N-Gain diperoleh 0,70 yang berarti termasuk kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penerapan model ekspositori berbantuan media miniature terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas VI SDN No. 3 Tinambung Kabupaten Majene mengalami peningkatan.

REFERENSI

Asriani, A., Sulaiman, U., & Rosdiana, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 92–101.

- Astuti, N. F., & Rosyid, R. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9).
- Dewi, P. S., & Septa, H. W. (2019). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dengan pembelajaran berbasis masalah. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–39.
- Fauziah, N. (2014). Penggunaan Media Miniatur Dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Materi Gaya Dan Momen Di Kelas X Tgb 3 Smk Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 3.
- Hasbiyalloh, A. S., Harjono, A., & Verawati, N. N. S. P. (2017). Pengaruh model pembelajaran ekspositori berbantuan scaffolding dan advance organizer terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(2), 173–180.
- Iswara, W. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Lingkungan (Rumah-rumahan 3D) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA kelas 3 MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar*.
- Jeperis Nahampun, J. (n.d.). Inovasi Dalam Penggunaan Metode Ekspositori Dalam Pembelajaran Fisika. *LPMP Review*.
- Lestari, A. A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Macam-Macam Sumber Energi Di SD Islam Nururs Syamsi* [PhD Thesis, Universitas Panca Marga].
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41.
- Menrisal, M., & Putri, H. M. (2018). Perancangan dan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pemrograman Dasar. *Jurnal PTI (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia" YPTK" Padang*, 21–30.
- Ramadhani, N. F., Khaeruddin, K., & Hambali, H. (2023). Penerapan Media Berbasis KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panas Dan Perpindahannya Kelas V SDI Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Journal on Education*, 6(1), 1277–1284.
- Setyawan, R., Judianto, O., Widyastuti, P. A., & Wijaya, M. R. R. (2022). Pemanfaatan Color Branding dalam Cetak Digital Tiga Dimensi Miniatur Konser KISS Band Skala 1: 27. *Desainpedia Journal of Urban Design, Lifestyle & Behaviour*, 1(2), 23–33.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : UNY Cipta.
- Sukmawati, D., & Purbaningrum, E. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Paud Teratai*, 4(2), 1–6.
- Sukmawati, H. (2013). *Tripusat Pendidikan*. PILAR, 4(2).